

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemenuhan kebutuhan oksigen tidak terlepas dari kondisi sistem pernafasan secara fungsional. Bila ada gangguan pada salah satu organ sistem respirasi, maka kebutuhan oksigen akan mengalami gangguan. Proses pernafasan sering dianggap sebagai sesuatu yang biasa-biasa saja. Banyak kondisi yang menyebabkan seseorang mengalami gangguan dalam pemenuhan kebutuhan oksigen, seperti adanya sumbatan pada saluran pernafasan (Hidayat, 2006).

Salah satu tindakan dalam upaya pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien dengan TB Paru dilakukan Batuk efektif dengan tujuan dapat mempercepat pengeluaran dahak pada pasien dengan gangguan saluran pernafasan TB Paru. Batuk efektif penting untuk menghilangkan gangguan system pernafasan dan menjaga paru-paru agar tetap bersih. Batuk efektif dapat diberikan pada pasien dengan cara memberikan posisi yang sesuai agar pengeluaran dahak dapat lancar (Nugroho, 2011).

TB (Tuberkulosis) Paru merupakan masalah kesehatan yang besar di dunia. Dalam 20 tahun *World Health Organization* (WHO) dengan Negara-negara yang tergabung di dalamnya mengupayakan untuk mengurangi TB Paru. Tuberkulosis paru adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Sumber penularan pasien TB positif melalui percik renik dahak yang dikeluarkannya. Penyakit ini apabila tidak segera diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian (Kemenkes RI, 2015).

Tuberkulosis (TB) sebagai penyebab kematian kedua dari penyakit menular diseluruh dunia. Pada tahun 2012 diperkirakan 8,7 juta kasus Tuberkulosis (TB) secara global. Dari 1,4 juta kematian, 990.000 Tuberkulosis (TB) dengan HIV negatif dan 430.000 Tuberkulosis (TB) dengan HIV positif. Sebagian besar perkiraan jumlah kasus pada tahun 2012 terjadi di Asia 356.700 kasus dan Afrika sebanyak 500.000 kasus. Indonesia merupakan negara urutan ke 4 terbesar dalam

jumlah kasus Tuberkulosis (TB) didunia, setelah Afrika, India dan Cina dengan estimasi semua kasus Tuberkulosis (TB) adalah 690.000 dengan angka kejadian kasus baru 450.000 pertahun dan 64.000 kematian pertahun (WHO, 2012).

Prevalensi kejadian TB Paru berdasarkan diagnosis menunjukkan angka 4% dari jumlah penduduk, hal ini memperlihatkan bahwa dari setiap 100.000 penduduk yang ada di Indonesia ternyata terdapat 400 orang yang telah didiagnosis menderita TB oleh tenaga kesehatan. Salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Kesehatan RI untuk mengendalikan penyakit TB yaitu dengan melakukan pengobatan namun berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2013 menunjukkan bahwa dari sebanyak 194.853 orang menderita TB paru di Indonesia dan tingkat kesembuhan untuk pasien TB paru hanya sebanyak 161.365 orang (82,80%) dengan pengobatan lengkap hanya sebanyak 14.964 kasus (7,70%) (Kemenkes RI, 2013).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyebutkan bahwa TB paru telah didiagnosis pada kelompok umur < 1 tahun sebesar 2%, kelompok umur 1-4 tahun sebesar 4%, kelompok umur 5-14 tahun sebesar 0,3%, sedangkan pada kelompok umur orang dewasa lainnya juga menunjukkan prevalensi yang sama sebesar 3% (Kemenkes RI, 2013).

Proporsi penderita BTA (basil tahan asam) (+) yang tinggi terbanyak ditemukan di Provinsi Jawa Barat sebanyak 33.460 penderita TB paru kemudian diikuti Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 23.703 penderita TB paru dan Provinsi Sumatera Utara juga memiliki jumlah proporsi BTA (+) yang tinggi yaitu sebanyak 16.930 penderita TB paru (Kemenkes RI, 2016).

Di Provinsi Lampung, jumlah kasus Tb paru tahun 2013 meningkat dari tahun sebelumnya 6.107 kasus menjadi 6.617 kasus dengan kasus tidak sembuh sebesar 12,7% (Dinas Kesehatan Procinsi Lampung, 2014). Di Bandar Lampung, jumlah penemuan TB Paru dari tahun 2014 sampai 2016 terus mengalami peningkatan berturut-turut, 1.621 kasus, 2.012 kasus, dan 2.094 kasus (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2015).

Rumah sakit Jendral Ahmad Yani Metro merupakan salah satu rumah sakit daerah Provinsi Lampung yang mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan kesehatan bagi yang mengalami rasa sakit. Dari laporan KTI Ahmad Arwandi

Tanjung mahasiswa Politeknik Tanjung Karang di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro tahun 2019 khususnya di Ruang Paru mendapatkan hasil rekam medik yang diketahui jumlah data penyakit Tuberkulosis paru pada Tahun 2017 mencapai 321 orang yang berobat rawat inap perbulan dan pasien sering mengeluh sesak nafas, batuk, lemas dan penurunan berat badan secara drastis.

Berdasarkan data kasus TB paru tersebut, maka penulis tertarik mengambil Karya Tulis Ilmiah yang berjudul Asuhan Keperawatan Gangguan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif pada pasien TB Paru di Ruang Paru RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penulisan karya ilmiah dengan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Gangguan Oksigenasi pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Paru RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung tahun 2020?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan gangguan oksigenasi pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Paru RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

a. Melakukan pengkajian keperawatan gangguan oksigenasi pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Paru RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung tahun 2020.

b. Merumuskan diagnosa keperawatan gangguan oksigenasi pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Paru RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung tahun 2020.

c. Menetapkan perencanaan keperawatan gangguan oksigenasi pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Paru RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung tahun 2020.

d. Melakukan tindakan keperawatan gangguan oksigenasi pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Paru RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung tahun 2020.

e. Melakukan evaluasi keperawatan gangguan oksigenasi pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Paru RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung tahun 2020.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil studi kasus diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada tentang Tuberkulosis (TB) paru sehingga dapat mencegah angka kesakitan dan angka kematian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat melaksanakan proses asuhan keperawatan dengan gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien Tuberkulosis (TB) paru dan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan dengan gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien TB paru.

b. Bagi Insitusi pendidikan

Studi kasus ini nantinya dapat dijadikan bahan masukan dalam proses pembelajaran tentang asuhan keperawatan dengan gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien Tuberkulosis (TB) paru serta dijadikan bahan bacaan di Poltekkes Tanjung Karang.

c. Bagi Rumah Sakit

Studi kasus ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan bahan masukan serta bahan pertimbangan dalam proses asuhan keperawatan dengan gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien Tuberkulosis (TB) paru.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan berfokus pada pasien yang terdiagnosa Tuberkulosis (TB) Paru RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro dengan menggunakan metode asuhan keperawatan gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien TB Paru di Ruang Paru RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung yang dilakukan pada tanggal 24-29 Februari 2020.